

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengembangan kurikulum merupakan prosedur yang dilakukan untuk merencanakan dan mengembangkan mata pelajaran yang diimplementasikan di kelas. Namun tentunya untuk mengembangkannya perlu didasari dari visi, misi, tujuan yang ingin dicapai. Pada tujuan erat kaitannya dengan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat<sup>1</sup>. Sehingga dengan hal ini, untuk mengatasi kebutuhan masyarakat serta tantangan yang dihadapi sekolah, dibutuhkan kurikulum sebagai penuntun dalam terlaksananya suatu pendidikan. Namun kurikulum ini juga perlu dikembangkan agar nantinya pendidikan juga bisa mengikuti perkembangan zaman sehingga bisa menjadi pedoman dalam mencapai pendidikan yang lebih bermutu serta akan generasi yang akan datang akan lebih siap.

Pada Madrasah Aliyah Miftahul Umam sebagai lembaga pendidikan Agama Islam juga memiliki kurikulum sendiri untuk mencapai tujuan dari kurikulum yang akan digunakan oleh madrasah. Kurikulum yang digunakan oleh madrasah adalah kurikulum pendidikan Agama Islam. Pada kurikulum pendidikan Agama Islam meliputi materi dan bahan pelajaran dengan menekankan Agama Islam didalamnya. Selain itu melalui kurikulum pendidikan Agama Islam, diharapkan tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi namun juga memiliki akhlak yang mulia dengan mengamalkan perintah Al-Qur'an dikehidupan sehari – hari.

Untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Agama Islam, Madrasah Aliyah Miftahul Umam menggunakan model pengembangan *Tyler*. Pada model pengembangan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk melakukan pengembangan kurikulum,

---

<sup>1</sup>MajirAbdul,2017,*DasarPengembanganKurikulum*,(Yogyakarta:Deepublish),hlm.39

yaitu, (1) perencanaan kurikulum, perencanaan ini bertujuan agar mengenali tujuan umum melalui data yang dikumpulkan dari tiga sumber. Ketiga sumber tersebut terdiri dari, kebutuhan peserta didik, masyarakat dan *subject matter*, pada tahap (2) adalah mengulas dengan menyaring dengan menggunakan dua saringan. Dua saringan ini terdiri dari, filosofi pendidikan dan psikologi belajar, selanjutnya pada tahap (3) memilih pengalaman belajar yang menunjang pencapaian tujuan, pada tahap (4) menyusun pengalaman kedalam unit-unit dan menggambarkan berbagai prosedur evaluasi, (5) mengarahkan dan menguatkan pengalaman - pengalaman belajar dan mengkaitkannya dengan evaluasi terhadap keefektifan perencanaan dan pelaksanaan, (6) evaluasi pengalaman belajar, dan tahap akhir adalah (7) kesimpulan<sup>2</sup>.

Selain itu mengenai kurikulum, baik kurikulum nasional dengan kurikulum madrasah memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kualitas pembelajaran Agama Islam. Pada kurikulum nasional memiliki kelemahan pada praktik pendidikan Agama Islam. Namun hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan konatif – volitif<sup>3</sup>. Namun meskipun kurikulum pendidikan Agama Islam memiliki keunggulan pada outputnya karena dapat membimbing siswa secara menyeluruh karena dapat menguasai aspek spiritual dan ilmu umum lainnya. Tetapi kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah ini juga memiliki kelemahan didalamnya.

Kelemahan yang terdapat pada kurikulum pendidikan Agama Islam ini terdiri dari keluaran yang dihasilkan madrasah cukup tanggung antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran Agama. Hal ini dikarenakan muatan Agama Islam yang terdapat kurikulum pendidikan Agama Islam tidak sedalam dari pada awal pembentukan. Selain itu

---

<sup>2</sup>Tatang Hidayat, Firdaus Endis, Somad Abdul Momod, 2019, “Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 5(2), hlm.209

<sup>3</sup>Siswanto, 2017, “Membudayakan Nilai-Nilai Agama Dalam Komunitas Sekolah”, *Jurnal Karsa*, Vol.22 (1), hlm.70

pelaksanaan kegiatan belajar yang monolog, siswa cenderung lebih pasif karena didominasi oleh posisi guru. Lalu pada strategi pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam lebih banyak ditekankan pada aspek kognitif dibanding pada aspek psikomotorik dan afektif. Sehingga siswa lebih ditekankan pada proses berpikir. Terakhir adalah madrasah masih sulit untuk mempertanggung jawabkan serta mengembangkan kurikulum, karena selama proses penyusunan dan pengembangan kurikulum kepala madrasah dan guru lebih banyak dilibatkan dibandingkan dengan komite, yayasan, maupun masyarakat.

Hal inilah yang melandasi ketertarikan peneliti untuk mengetahui implikasi pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Umam dan bentuk pengembangan kurikulum madrasah melalui program dakwah dan pengenalan masyarakat lebih dalam, serta konteks sosial pada program dakwah dan pengenalan masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Konteks sosial pada program dakwah dan pengenalan masyarakat terlihat dari adanya interaksi sosial antara siswa dengan masyarakat. Sehingga dengan adanya program dakwah dan pengenalan masyarakat ini membuat siswa Madrasah Aliyah Miftahul Umam menjadi lebih peka akan masalah sosial keagamaan, menumbuhkan kesadaran masyarakat. Namun selama program ini berjalan siswa akan mendapat bimbingan oleh tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Miftahul Umam.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi acuan dan gambaran mengenai bentuk pengembangan kurikulum madrasah melalui program dakwah dan pengenalan masyarakat. Mengingat untuk meningkatkan daya saing dan mutu madrasah dengan sekolah umum dalam meningkatkan prestasi, keefektifan belajar, serta kepekaan sosial siswa Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Untuk itu peneliti ingin mengangkat judul **Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keteraturan Sosial (Studi Kasus : Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat (PDPM) di Madrasah Aliyah Miftahul Umam, Pondok Labu, Jakarta**

**Selatan**). Hal ini karena peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk pengembangan program, konteks sosial pada program dakwah dan pengenalan masyarakat, serta implikasi pengembangan program dakwah dan pengenalan masyarakat dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Umam.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Dari uraian mengenai madrasah terlihat bahwa madrasah masih memiliki banyak permasalahan terutama pada jumlah pendidik yang relatif kecil serta kualitas masih terbelakang jauh terutama pada madrasah swasta. Namun meskipun terdapat beberapa permasalahan yang dialami, madrasah swasta berusaha meningkatkan pembelajaran lainnya terutama pada pembelajaran Agama Islam agar bisa mencetak siswa yang mampu membaca dan menghafal Al- Qur'an. Untuk itu Madrasah Aliyah Miftahul Umam menghadirkan sebuah program yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan dan sosial agar pembelajaran keagamaan maupun sosial tidak berhenti di ruang kelas. Melainkan terus dilakukan di luar kelas.

Selain itu program dakwah dan pengenalan masyarakat juga didukung dengan keadaan masyarakat sekitar yang memiliki rasa toleransi serta program – program sosial yang dilakukan RT RW setempat untuk melakukan kerjasama dengan yayasan Miftahul Umam maupun Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Hal ini bisa menciptakan keteraturan sosial karena adanya saling mempengaruhi satu sama lain sehingga penelitian ini lebih menjawab pengaruh dari program dakwah dan pengenalan masyarakat dilihat sebagai implementasi penggunaan konsep struktural fungsional yang dikemukakan oleh Emile Durkheim.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan menjawab pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konteks sosial pada Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam?
2. Bagaimana bentuk pengembangan Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam?
3. Bagaimana implikasi pengembangan Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Umam?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan konteks sosial pada Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam.
2. Mendeskripsikan bentuk pengembangan Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam.
3. Mendeskripsikan implikasi pengembangan Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Miftahul Umam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi pada mata kuliah sosiologi Agama serta menambah kepustakaan dan dijadikan referensi kepustakaan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, khususnya prodi Pendidikan Sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Miftahul Umam melalui Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat.

### 1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian sejenis. Tinjauan pustaka yang pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Saehu Abbas dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk desain sekaligus bentuk implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam. Apabila disandingkan dengan pandangan sosiologi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini melihat latar belakang desain dan implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. Di dalam penelitiannya ini dijelaskan terdapat beberapa desain dan implementasi kegiatan – kegiatan yang bermuatan sosiologi pendidikan di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. yang diantara program kegiatan tersebut meliputi program Halaqah Tarbiyah, Praktik Da'wah dan Pengenalan Masyarakat (PDPM), mukhoyyam tarbawia tau rihlah, semangat idul 'adha berqurban, semangat idul fitri bersedekah dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan konsep pengembangan kurikulum.

Hasil dari penelitian ini adalah Desain dan implementasi kegiatan berbasis sosiologi pendidikan yang dapat dijumpai di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan menggunakan paradigma pengembangan kurikulum organisme melalui pendekatan rekonstruksi sosial. Hal ini tampak dari berbagai bentuk interaksi atau komunikasi internal maupun eksternal dan pelaksanaan program kegiatan yang meliputi kegiatan halaqah tarbiyah untuk kelas XI, Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat untuk kelas XII, munasharah, mukhoyyam tarbawia tau rihlah dan lain sebagainya.

Tinjauan penelitian sejenis kedua merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mesiono, Mursal Aziz, Syafaruddin dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul'Aly Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kebijakan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Qismul 'Aly yang menggunakan kurikulum Diniyah dengan menggunakan kitab-kitab Turash sebagai sumber belajar serta langkah – langkah kebijakan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Qismul 'Aly, serta karakteristik implementasi kebijakan pengembangan dan bentuk monitoring serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun majelis pendidikan Al – Wasiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Selain itu penelitian ini menggunakan teori monitoring dan evaluasi. Penelitian ini melihat latar belakang madrasah-madrasah saat ini menghadapi banyak tantangan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat yang cepat dalam memodernisasi dan perkembangan pesat ekonomi pengetahuan global yang sedang berkembang.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pengembangan kurikulum pada Madrasah Aliyah Qismul 'Aly melalui kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah menetapkan langkah-langkah kebijakan pendidikan yang mana selain melalui surat keputusan juga mengutus pengurus Majelis Pendidikan Al-Washliyah untuk menyampaikan kebijakan kepada Majelis Pendidikan Wilayah, Majelis Pendidikan Daerah, setelah itu Majelis Pendidikan tersebut menyampaikan ke Madrasah-Madrasah Al- Washliyah termasuk Madrasah Aliyah Qismul 'Aly.

Tinjauan penelitian sejenis yang ketiga merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Iria Putra yang berjudul Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pemberdayaan siswa pondok pesantren hataska semurup Kabupaten

Kerinci Jambi serta pelaksanaan program pemberdayaan siswa pondok pesantren. Pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menjelaskan terdapat lima konsep dasar dakwah dan perkembangan masyarakat Islam. Yang mana pesantren mengutamakan praktik nilai Islam untuk mempersiapkan santri dibidang kecakapan hidup.

Tinjauan penelitian sejenis yang keempat merupakan hasil penelitian Ahmad Zaini yang berjudul Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dakwah dapat merubah kondisi sosial,ekonomi,dan budaya. Peran serta pemerintah, pendakwah, masyarakat, dan organisasi dakwah dalam menjembatani dakwah pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang urgen untuk disinergikan agar tujuan dakwah dapat berhasil secara maksimal.

**Tabel 1.5 Perbandingan Penelitian Sejenis**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Nama jurnal</b>	<b>Jenis penelitian</b>	<b>Teori/konsep</b>	<b>persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah	SaeuAbbas	Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)	Kualitatif	Pengembangan kurikulum	Menggunakan konsep pengembangan kurikulum	Pada penelitian Saeu Abbas lebih kepada berbagai macam program sosiologi.

Husnul Khotimah Kuningan						Untuk penelitian saya lebih berfokus pada program PDPM di madrasah
Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul'Aly Medan	Mesiono ,MursalAziz, Syafaruddin	Jurnal Ta'dib	Kualitatif	Pengembangan kurikulum	Fokus penelitian nya pada implementasi kebijakan Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah	Pada penelitian Mesiono,Mursal Aziz,dkk mengimplemen- tasikan kebijakan pengembangan kurikulum diniyah dengan menggunakan kitab Turash. Sementara untuk penelitian saya mengimplemen- tasikan kebijakan pengembang

						an kurikulum pada program PDPM (Program Dakwah Dan Pengenalan Masyarakat) Di Madrasah Aliyah Miftahul Umam.
Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci-Jambi	Dedi Iria Putra	Jurnal dakwah dan komunikasi	kualitatif		Fokus penelitian ini memiliki kesamaan pada pelaksanaan program dakwah di sebuah lembaga pendidikan Islam	Pada penelitian saya berfokus pada pelaksanaan program dakwah di Madrasah Aliyah sementara pada penelitian dedi iria berfokus pada pesantren.

Dakwah	Ahmad	Jurnal	kualitatif		Fokus	Pada penelitian
Dan	Zaini	ilmu			penelitian	ini berfokus
Pemberday		dakwah			ini memiliki	pada
aan					kesamaan	bagaimana
Masyarakat					pada	program
Perdesaan					pelaksanaan	dakwah dapat
					program	merubah
					dakwah di	kehidupan
					sebuah	sosial,ekonomi
					lembaga	masyarakat.
					pendidikan	Sementara
					Islam	pada penelitian
						saya berfokus
						pada program
						dakwah dan
						pengendalian
						masyarakat
						dalam
						kurikulum
						madrasah.

(Sumber :Analisa peneliti,2022)

## 1.6 Kerangka Konseptual

### 1.6.1 Struktural Fungsional oleh Emile Durkheim

Pendekatan teori struktural fungsional mengulas mengenai perilaku individu ketika berada didalam masyarakat serta bagaimana perilaku individu tersebut berada dalam kondisi keseimbangan dimasyarakat<sup>4</sup>. Sosiologi pendidikan mengarahkan kedalam satu titik perhatiannya pada lembaga pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan sebagai sub – sistem sosial yang luas memiliki struktur dan proses kegiatan serta pola dan interaksi yang menentukan kehidupan<sup>5</sup>.

Dalam teori struktural, pendidikan diartikan sebagai suatu integrasi antara pendidikan dengan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari hubungan masyarakat dengan sekolah yang mana baik masyarakat maupun sekolah saling mempengaruhi satu sama lain. Durkheim menjelaskan bahwa masyarakat diartikan sebagai kesatuan terdapat bagian – bagian yang memiliki fungsi dari masing – masing bagian sehingga membuat sistem menjadi seimbang. Bagian – bagian ini juga saling terhubung satu sama lain, sehingga jika salah bagian tidak berfungsi maka akan mengganggu keseimbangan sistem<sup>6</sup>.

Durkheim percaya bahwa dengan menyampaikan metode dan isi pengajaran mengenai moral dan kepercayaan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis. Dengan tujuan jangka panjangnya adalah dapat menciptakan keteraturan sosial. Keteraturan sosial sendiri

---

<sup>4</sup>Rahmi Juwita , Firman Firman, Rusdinal Rusdinal,Muhammad Aliman,2020, “Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan”, *Jurnal kajian sosiologi dan pendidikan*, Vol 3(1) , hlm..4

<sup>5</sup>*Ibid*,hal 5

<sup>6</sup> Rakhmat Hidayat,2011,*Pengantar Sosiologi Kurikulum*,(Jakarta : Raja Grafindo),hlm.93

diartikan dengan masyarakat yang dicita-citakan<sup>7</sup> dalam pandangan Durkheim. Pendidikan menjadi aspek sangat penting dikarenakan pendidikan dapat mencerminkan masyarakat sekaligus dapat mengantisipasi terjadi perubahan sosial yang berdampak dapat mengganggu keseimbangan masyarakat.

Dalam bukunya yang berjudul *education and sociology* (1922) menjelaskan bahwa keterkaitan antara pendidikan dengan masyarakat. Dengan cara pandang ini Durkheim menegaskan bahwa generasi tua bertanggung jawab untuk mengajarkan kepada generasi muda mengenai kehidupan sosial. Dengan kata lain, tercipta transmisi kebudayaan di dalam masyarakat. Durkheim menjelaskan setiap masyarakat mengadopsi pendidikan untuk menyesuaikan nilai dan tujuannya. Bagi Durkheim, sistem pendidikan berkontribusi untuk eksistensi sebuah masyarakat. Dalam hal ini, kurikulum yang diajarkan mempersiapkan siswa untuk mengantisipasi kondisi di masa yang akan datang. Secara singkat, Durkheim melalui praktik kurikulum menghasilkan individu yang ideal di masyarakat.<sup>8</sup>

Terkait hasil studi yang sudah dikumpulkan melalui buku maupun artikel mengenai sosiologi pendidikan dalam perspektif struktural fungsional, baik Parson dan Durkheim menjelaskan tiga prinsip utama dalam sebuah struktur dan sistem. Ketiga prinsip ini melandasi asumsi mengenai dasar sistem sosial pada keadaan *equilibrium*, ketiga prinsip ini terdiri dari : (1) Integritas menunjukkan bahwa bagian-bagian dari sistem tidak berdiri sendiri, (2) Stabilitas, prinsip ini menekankan kepada keadaan yang stabil (*relative*) di dalam sistem sosial, (3) Konsensus, mengusahakan adanya kesepakatan atau kesesuaian faham dalam persepsi, sentiment-sentiment, nilai-nilai dan keyakinan di dalam sistem.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.97

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.98

<sup>9</sup> Rahmi Juwita, Firman Firman, Rusdinal Rusdinal, Muhammad Aliman, 2020, "Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan", *Jurnal kajian sosiologi dan pendidikan*, Vol 3(1), hlm..6

Selain itu Durkheim sebagai sosiolog fungsional, melalui bukunya ia mengatakan bahwa seluruh pendidikan adalah pendidikan moral. Durkheim mengartikan moralitas sebagai satu kewajiban yang mempengaruhi perilaku individu. Walaupun gagasan awal moralitas dikaitkan dengan keyakinan agama, Durkheim berpandangan bahwa masyarakat industri modern tetap membutuhkan moralitas sekuler. Masa depan kohesifitas suatu masyarakat bertumpu pada pemeliharaan basis moral dan kewajiban sosial yang bermanfaat bagi individu maupun masyarakat. Secara ringkas, Durkheim berpandangan bahwa baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal merupakan pusat perhatiannya untuk menciptakan sekaligus mempertahankan konsensus dan solidaritas dalam masyarakat yang semakin industri yang semakin kompleks<sup>10</sup>.

### 1.6.2 *Hidden Curriculum* Kurikulum Madrasah

Durkheim melihat bahwa terdapat sebuah sistem yang secara keseluruhan mengatur siswa setiap hari. Yang mana Durkheim menemukan bahwa materi yang disampaikan oleh guru tetapi tidak ada dalam kurikulum formal<sup>11</sup>. Kurikulum tersembunyi dapat berkembang di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung kurikulum formal yang dilaksanakan di sekolah. Keberadaan *hidden curriculum* berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Sehingga, pada kurikulum formal dan *hidden curriculum* dapat saling melengkapi serta tidak dapat dipisahkan dalam praktek di sekolah. *Hidden curriculum* memiliki beberapa fungsi seperti :

1. *Hidden curriculum* memberikan pemahaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.
2. pada *hidden curriculum* terdapat fungsi untuk memberikan manfaat pada kecakapan, keterampilan, yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk senantiasa menjadi bekal dalam fase kehidupannya di kemudian hari.

<sup>10</sup> Rakhmat Hidayat, 2011, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo), hlm. 100

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 76

3. *Hidden curriculum* dapat menciptakan masyarakat yang demokratis. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan maupun aktivitas selain dijelaskan dalam kurikulum formal.
4. *Hidden curriculum* dapat menjadi mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku guru dan siswa.
5. Berbagai sumber dalam *hidden curriculum* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar<sup>12</sup>.

Selain itu *hidden curriculum* mengkaji berbagai penjelasan maupun materi yang tidak tersampaikan dalam kurikulum yang resmi yang diajarkan sekolah, namun ditanamkan melalui serangkaian aktivitas yang berlangsung di sekolah. Kedua aspek ini menjadi contoh dan panduan untuk melihat dan mendengar dalam berlangsungnya *hidden curriculum* di sekolah.

Terdapat dua aspek dalam kajian *hidden curriculum* yaitu :

1. Aspek struktural, aspek ini menjelaskan tentang pembagian kelas, berbagai kegiatan sekolah di luar kegiatan belajar, berbagai fasilitas yang disediakan di sekolah
2. Aspek budaya, pada spek ini mencakup norma sekolah, etos kerja keras, peran tanggung jawab, relasi sosial antar pribadi dan antar kelompok, konflik antar pelajar, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerja sama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap muridnya serta disiplin waktu.<sup>13</sup>

*Hidden curriculum* ini pada posisi objektif Madrasah Aliyah adalah terdapat peranan – peranan tenaga pendidik madrasah dalam mentransmisikan budaya kedalam produk yang dihasilkan dari berbagai dinamika yang terjadi dalam implementasi *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah.

### **1.6.3 Hubungan Antar Konsep**

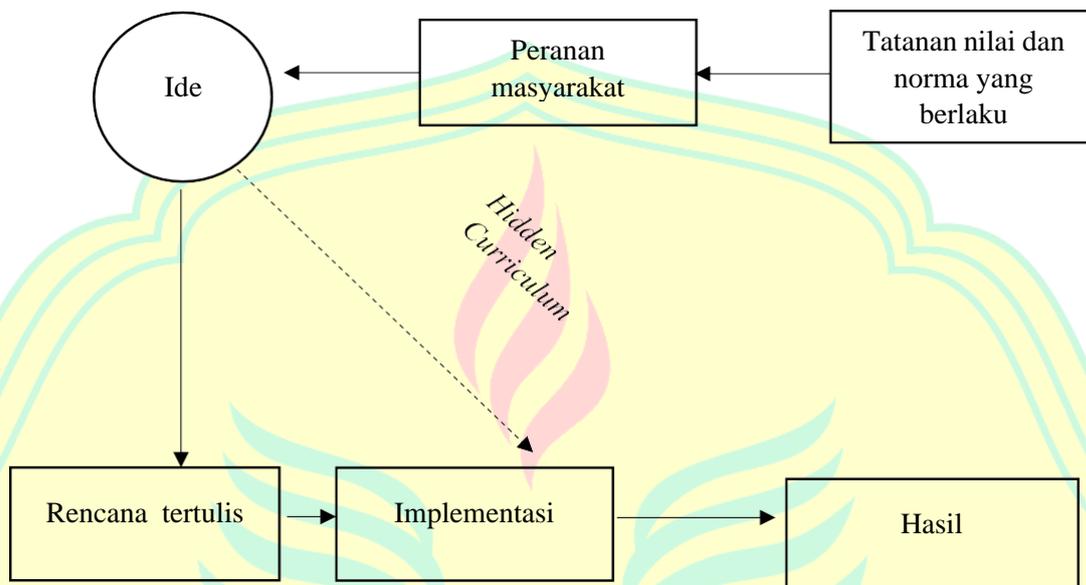
Pada studi ini peneliti membuat hubungan antar konsep yang berkaitan dengan program dakwah dan pengenalan masyarakat terhadap keteraturan lingkungan masyarakat setempat

<sup>12</sup> *Ibid, hlm.82*

<sup>13</sup> *ibid, hlm.83*

melalui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Umam.

**Skema 1.6 Hubungan antar konsep**



*(Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023)*

## 1.7 Metode Penelitian

### 1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi partisipan. Selain itu untuk memperkaya data, peneliti juga menggunakan data sekunder melalui kajian literatur dengan berbagai sumber seperti, jurnal Internasional, jurnal nasional, tesis, buku cetak maupun elektronik yang relevan mengenai permasalahan penelitian. Hal ini dikarenakan untuk mengkaji sebuah teori pada sumber – sumber tersebut proses untuk mengkaji sebuah teori pada sumber – sumber yang didapat dilakukan melalui proses mencari, membaca, mengulas, dan menyimpulkan. Sehingga dengan hasil kajian literatur ini mampu memperkuat skripsi yang akan peneliti gunakan.

### 1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang – orang yang berkecimpung, pernah mengikuti program dakwah dan pengenalan masyarakat, serta tokoh masyarakat di wilayah Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Subjek tersebut akan menjadi informan utama dalam perolehan data. Adapun yang menjadi subjek peneliti adalah kepala madrasah dan wakil kepala Madrasah Aliyah Miftahul Umam, kemudian guru pembimbing untuk kegiatan sosial yaitu guru mata pelajaran sosiologi dan guru pembimbing untuk kegiatan keagamaan yang mana diwakilkan oleh guru mata pelajaran fiqih, tokoh masyarakat, alumni, serta tentunya siswa Madrasah Aliyah Miftahul Umam adapun mengikuti serta sudah terpilih menjadi da'i untuk bisa terjun langsung ke masyarakat dan siswa dari anggota aktif OSIS.

**Tabel 1.7 Informan Peneliti**

No	Informan	Jumlah	Target Informasi
1.	Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Umam Nama : Wahyu Marhendratmo, S.Si Status : Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Umam	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Umam</li> <li>- Kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Miftahul Umam</li> <li>- Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Miftahul Umam</li> <li>- Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kurikulum Islam</li> </ul>
2.	Wakil Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Umam Nama : Ahmad Junaidi, S.Pd.I Status : Wakil Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Umam	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan kurikulum Islam di Madrasah Aliyah Miftahul Umam,</li> <li>- Pola pembelajaran</li> <li>- Pengembangan dari Program Dakwah dan Pengembangan Masyarakat.</li> </ul>

3.	Guru Pembimbing Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat Nama : Sena Satria Putra S,Pd Status : Guru mata pelajaran Sosiologi dan guru BK Nama : Sholahudin,M.Pd.I selaku Status : Guru mata pelajaran Fiqih	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran guru Sosiologi dalam membimbing siswa pada aspek sosial dari Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat</li> <li>- Peran guru Fiqih dalam membimbing siswa pada aspek keagamaan dari Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat</li> </ul>
4.	Tokoh Masyarakat Nama : Yusuf Status : Mantan ketua RT 007/010 periode 2000 – 2018 Nama : Rizal Noor Status : Ketua RT 007/010	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi masyarakat RT 007/010</li> <li>- Bentuk kerjasama masyarakat dengan yayasan Miftahul Umam</li> </ul>
5.	Peserta Didik Nama : Hery Mustajab Status : Peserta didik Nama : M. Rafli Status : Peserta didik	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kontribusi informan ketika mengikuti kegiatan dari Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat</li> <li>- kegiatan siswa setelah lulus seleksi menjadi da'i</li> </ul>
6.	Alumni Nama : Elvina Arum Status : Alumni	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak yang dirasakan setelah mengikuti Program Dakwah dan Pengembangan Masyarakat</li> <li>-</li> </ul>

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

### 1.7.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang perlu diketahui guna melihat potensi dari suatu objek penelitian. Penelitian yang berjudul Implementasi Pengembangan Kurikulum

Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Keteraturan Sosial (Studi Kasus : Program Dakwah dan Pengenalan Masyarakat (PDPM) di Madrasah Aliyah Miftahul Umam, Pondok Labu, Jakarta Selatan). Penelitian ini dilakukan di daerah kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan ini yang dijadikan dasar sebagai studi kasus. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), mengingat tidak banyak Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program dakwah dan pengenalan masyarakat di daerah tersebut.

Peneliti harus terus selalu mengikuti perkembangan informan agar senantiasa menggali informasi mengenai implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam terhadap program dakwah dan pengenalan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung yang mana peneliti lakukan menggunakan observasi pasif. Observasi pasif disini peneliti pahami sebagai proses pengamatan dengan meminimalkan interaksi. Observasi pasif peneliti pilih untuk mengenali lingkungan Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Selain itu peneliti juga mendengarkan apa yang mereka katakan dengan tujuan dari adanya program dakwah dan pengenalan masyarakat ini diselenggarakan.

Peneliti juga melakukan wawancara seperti yang dikatakan oleh Moleong terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tanpa struktur, dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah pertanyaan yang akan di ajukan dan wawancara tanpa struktur merupakan wawancara yang tidak bergantung wawancara terstruktur dan tidak terstruktur ini peneliti ajukan keempat informan di Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat guna menunjang penelitian ini.

#### **1.7.4 Peran Peneliti**

Peran Peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian secara langsung sebagai seseorang yang bertindak dengan melihat relitas serta fakta sosial yang ada di lapangan mengenai penelitian ini. Peneliti merupakan alat (instrument) dalam penelitian kualitatif, peneliti ini adalah alat pengumpul dari data-data utama. Peneliti melihat secara langsung dan menyaksikan atau melakukan pengamatan bagaimana kurikulum pendidikan Agama Islam dapat terimplementasikan melalui program dakwah dan pengenalan masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam. Pada proses awal penelitian, peneliti mencari Madrasah Aliyah di daerah Pondok Labu yang menyelenggarakan program dakwah dan pengenalan masyarakat. Ketika peneliti sudah menemukan Madrasah Aliyah tersebut, peneliti segera mendatangi serta mengatakan maksud dan tujuan.

#### **1.7.5 Triangulasi Data**

Dalam melakukan triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data. Sumber data yang sudah didapatkan ini akan dideskripsikan dan dikategorikan. Seluruh informan pada penelitian ini adalah kepala dan wakil kepala Madrasah Aliyah Miftahul Umam, tenaga pengajar sekaligus pembimbing dari kegiatan program dakwah dan pengenalan masyarakat, tokoh masyarakat dan siswa di madrasah tersebut. Kemudian Peneliti juga menambahkan alumni dari Madrasah Aliyah Miftahul Umam, sebagai informan pendukung untuk triangulasi data.

#### **1.8 Sistematika Penulisan**

**BAB I** dalam penelitian ini akan memaparkan kumpulan rencana pelaksanaan penelitian. Bab satu terdiri dari latar belakang, penentuan permasalahan penelitian, pemaparan kegunaan penelitian, pengajuan kerangka teori sebagai alat analisis terhadap

permasalahan penelitian, pembuatan metodologi penelitian, serta penulisan sistematika penulisan.

**BAB II** dalam penelitian ini akan memaparkan uraian mengenai konteks sosial berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Umam dengan masyarakat setempat dalam hal membenahan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu berisi uraian mengenai profil Madrasah Aliyah Miftahul Umam, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Miftahul Umam, bentuk kerja sama Madrasah Aliyah Miftahul Umam dengan masyarakat setempat, peran nilai sosial dalam pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Miftahul Umam, bentuk pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

**BAB III** dalam penelitian ini akan memaparkan uraian mengenai bagaimana program dakwah dan pengenalan masyarakat dapat mempersiapkan generasi dakwah. Selain itu pada bab ini berisi uraian mengenai bentuk pengembangan program dakwah dan pengenalan masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam, tahap pengembangan program, jenis – jenis kegiatan dari program tersebut, peranan guru PAI dan sosiologi dalam program dakwah dan pengenalan masyarakat, konteks sosial pada program dakwah dan pengenalan masyarakat di Madrasah Aliyah Miftahul Umam, implikasi dari program dakwah dan pengenalan masyarakat, dan pembentukan karakter pada program dakwah dan pengenalan masyarakat.

**BAB IV** dalam penelitian ini akan memaparkan hasil analisis penelitian yaitu program pengayaan sebagai *hidden curriculum* dan juga strategi program dakwah dan pengenalan masyarakat dalam membina keterampilan sosial.

**BAB V** merupakan bagian terakhir penelitian yang merupakan bagian penutup penulisan. Pada bab ini peneliti membuat sistematika dari rekomendasi penelitian

dengan lebih terperinci dan terstruktur. Bagian terakhir adalah pembuatan kesimpulan dari setiap proses penelitian. Kesimpulan juga berisi gambaran umum dari jawaban-jawaban pertanyaan penelitian yang berasal dari data mentah dan data yang telah dianalisis.



